

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh para siswa, akan tetapi matematika merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena belajar matematika pada dasarnya belajar berbuat dan berfikir. Ini sesuai dengan hakikat matematika dari segi ilmu yaitu matematika merupakan suatu cara berfikir. Oleh karena itu matematika merupakan studi yang dipelajari oleh semua siswa disetiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi.

Matematika adalah pelajaran yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

Hasil wawancara dengan guru pengajar di SD Negeri 106814 Tembung mengatakan bahwa nilai matematika yang diperoleh anak tergolong rendah. Hal ini disebabkan pada materi tertentu guru kurang menguasai konsep materi. Ini dapat dilihat ketika guru mengajar atau menerangkan di kelas, guru tidak bisa mengembangkan materi yang ada, melainkan guru hanya menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam buku pegangan saja tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam pembelajaran, guru juga jarang menggunakan alat peraga. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga

yang banyak membutuhkan waktu dan dana dalam menyiapkannya serta keterbatasan penyediaan alat peraga di sekolah. Padahal guru tersebut menyadari bahwa alat peraga akan sangat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bahkan mengasyikkan yang pada akhirnya tujuan pengajaran dapat tercapai.

Selanjutnya sistem pengajaran masih cenderung bersifat konvensional, dimana dominasi guru sebagai pemberi pelajaran lebih banyak sehingga menciptakan situasi dan kondisi komunikasi yang searah. Ini berarti bahwa guru hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada anak didik saja tanpa melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar, serta kurang memperhatikan pentingnya pemahaman konsep materi dalam proses belajar mengajar.

Adanya pembelajaran yang monoton dan kurang menyenangkan menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar sehingga jarang mengerjakan PR. Untuk itu hendaknya guru mampu menciptakan situasi ataupun kondisi pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar yaitu dengan merancang model – model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam menyampaikan pelajaran sehingga siswa memiliki pemahaman akan materi pelajaran terutama pelajaran matematika yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD adalah dengan menggunakan pembelajaran PBI (Problem Based Instruction), dimana model ini membantu siswa untuk berfikir dalam memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran berdasarkan masalah ini terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang

dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : Penggunaan Model Pembelajaran PBI (Problem Based Instruction) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Operasi Hitung Campuran Di Kelas IVA SD Negeri 106814 Tembung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul, sebagai berikut :

1. Adanya anggapan siswa bahwa belajar matematika sulit.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan.
3. Guru kurang menguasai konsep materi.
4. Guru jarang menggunakan alat peraga.
5. Sistem pengajaran masih cenderung bersifat konvensional.
6. Siswa kurang berminat belajar sehingga jarang mengerjakan PR.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari tujuan permasalahan yang diteliti, maka perlu ada batasan masalah sebagai berikut : Penggunaan Model Pembelajaran PBI (Problem Based Instruction) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Operasi Hitung Campuran Di Kelas IVA SD Negeri 106814 Tembung T.A 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan Problem Based Instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada operasi hitung campuran di kelas IVA SD Negeri 106814 Tembung ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan model pembelajaran Problem Based Instruction dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada operasi hitung campuran dikelas IVA SD Negeri 106814 Tembung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru yang mengajar matematika agar menggunakan model pembelajaran PBI dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai pengambilan kebijakan agar menghimbau guru untuk berlatih menggunakan model-model pembelajaran dalam KBM.
3. Untuk memperdalam pengetahuan penulis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.